

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
SISWA DALAM MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS V
SDN 01 PINOH UTARA**

Yuvina¹, Ahmad Khoiri², Nurul Apsari³

^{1, 2, 3} STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Kab. Melawi, 78672

Email: yuvinavina04@gmail.com, ahmadkhoiri2290@gmail.com,
nurul.apsari89@gmail.com

Article info: Received: 14 November 2023, Reviewed 22 Juni 2024, Accepted: 30 Juni 2024

Abstract: This study aims to determine the application of the group investigation learning model can improve students' critical thinking skills in social studies class V SDN 01 Pinoh Utara. This type of research is classroom action research. The subjects in this study were 12 students of class V 01 Pinoh Utara. Data collection techniques used in this study were observation, written tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results in this study were that students' critical thinking skills increased with the percentage of students who completed the KKM, which was 83.33%. This has exceeded the achievement of the expected success criteria of 80%. Whereas the results of APKG II Cycle I got an average value of 72.84% with the developing category according to expectations and cycle II got an average value of 93.66% with the category of very good development. By looking at the conditions of each cycle, namely, cycle I, cycle II, it can be concluded that learning with the group investigation model can improve the critical thinking skills of class V SDN 01 Pinoh Utara in thematic subjects.

Keywords: Critical thinking, application of the group investigation model

Absrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Pinoh Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V 01 Pinoh Utara yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dengan persentase siswa yang tuntas KKM yaitu sebesar 83,33%. Hal tersebut telah melebihi pencapaian kriteria keberhasilan yang di harapkan yaitu 80%. Sedangkan pada hasil APKG II Siklus I mendapatkan nilai rata – rata sebesar 72,84% dengan katagori berkembang sesuai harapan dan siklus II mendapatkan nilai rata – rata sebesar 93,66% dengan katagori berkembang sangat baik. Dengan melihat dari kondisi tiap siklus yaitu, siklus I, siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *group*

investigation dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Pinoh Utara dalam mata pelajaran tematik.

Kata Kunci: Berpikir kritis, Penerapan model *group investigation*

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh di kuasainya tujuan dari pembelajaran oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif menggali dan menemukan konsep secara berkelompok maupun individu merupakan pembelajaran tematik. Pada pembelajaran ini konsep dapat ditemukan oleh peserta didik itu sendiri dengan prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2016: 139). Pembelajaran tematik mengharuskan peserta didik berperan aktif dalam setiap kegiatannya dengan bimbingan dari pendidik sebagai fasilitator. Dalam

pembelajaran tematik beberapa mata pelajaran menjadi satu topik pembahasan atau satu tema yang diintegrasikan antara materi satu dengan materi yang lain. Pembelajaran ini diprogramkan berdasarkan tema-tema tertentu yang telah dibuat. Sehingga tidak adanya pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

Konsep yang dipelajari akan dipahami anak secara mudah dan jelas karena tema tersebut disatukan dengan isi kurikulum serta kaya akan perbendaharaan bahasa peserta didik sehingga lebih bermakna dalam pembelajarannya. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari beberapa aspek misalnya aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar-mengajar. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (Suharjo dalam Putri, 2016: 5) mengungkapkan bahwa pada pendidikan Sekolah Dasar di maksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya

sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL kurang lebih hampir dua bulan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pinoh Utara yang dipercaya mengajar pada mata pelajaran IPS di kelas V adapun permasalahan yang ditemukan diantaranya penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah serta materi yang disampaikan terlalu banyak sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jemu pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Kelas masih terlihat sunyi dikarenakan siswa tidak banyak menanggapi penjelasan yang disampaikan. Pada saat diberikan tugas harian, hasil belajar siswa kelas V masih di bawah kriteria ketuntasan dikarenakan keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Pada saat diberikan pertanyaan dan diberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya ada beberapa siswa saja yang memberi respon ini menunjukkan bahwa kurangnya antusias terhadap pembelajaran IPS. Hal ini sebabkan siswa belum memahami

mengenai materi yang disampaikan. Karena penyampaian materi lebih terpaku pada buku dan juga bahasa yang ada di buku sangat sulit untuk dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar. Pemanfaatan media pembelajaran seperti benda-benda yang ada di lingkungan sekitar masih belum maksimal dilakukan.

Permasalahan yang terjadi di atas, perlu dicari alternatif pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran tematik. Pemilihan model pembelajaran yang relevan dapat membantu guru dalam memperbaiki proses kegiatan pembelajarannya. Model pembelajaran *group investigation* dirasa dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 71) model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dari aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.

Model pembelajaran *group investigation* diharapkan mampu mempengaruhi cara berpikir siswa untuk berpikir logis, memotivasi siswa untuk lebih giat belajar serta meningkatkan hasil belajar, serta melatih kemampuan berkomunikasi yang baik bagi siswa. Beberapa hal tersebut karena model ini mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga suasana menjadi hangat.

Sehubungan permasalahan yang telah diungkapkan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Pinoh Utara”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class Room Action Research*. Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mencari solusi terhadap

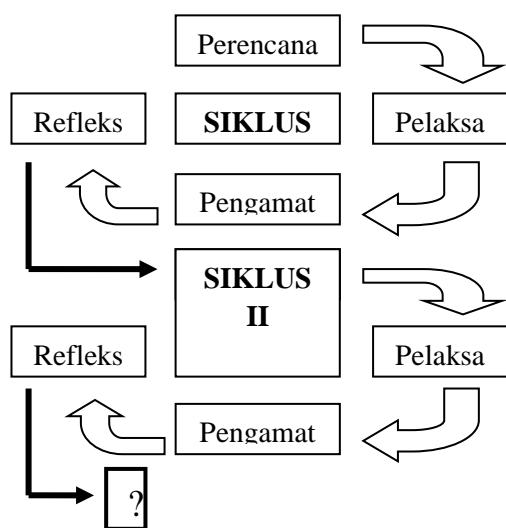
masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas khususnya di dalam pembelajaran. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012: 9) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Pinoh Utara. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation*

untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik kelas V SDN 01 Pinoh Utara. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui 2 siklus masing masing 1 siklus dua kali pertemuan, berdasarkan gambar siklus di atas, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Gambar 1.
Siklus I Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, dkk. 2015:42)



Siklus I

1. Perencanaan

Pada perencanaan ini, peneliti telah menyiapkan seperangkat pembelajaran tematik dengan

40 | “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 01 Pinoh Utara”.
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, e - ISSN : 3026 - 3859

menggunakan model *group investigation*. Dilihat dari peneliti sebagai pelaksanaan dan siswa sebagai objek dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan yang dibuat yaitu pembuatan desain pembelajaran, persiapan media dan alat pembelajaran, membuat lembar observasi, lembar tes, lembar APKG pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini meliputi tiga kegiatan pokok yaitu:

a. Kegiatan awal diantaranya:

- 1) Mengucap salam
- 2) Mengucapkan salam
- 3) Mengajak siswa berdo'a
- 4) Mengabsen siswa
- 5) Menginformasikan materi yang akan dibahas
- 6) Apersepsi adalah Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini

b. Kegiatan inti pembelajaran:

- 1) Eksplorasi
 - a) Guru membuka pelajaran judul tema “Keseimbangan Ekosistem”

- b) Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup dan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- c) Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada siswa tentang materi yang dibahas.
- d) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.
- e) Siswa membaca teks bacaan tentang pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat
- f) Setiap kelompok mengamati gambar
- g) Siswa menganalisis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- h) Siswa dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran kelompok
- i) Guru membagikan siswa Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok.
- j) Siswa diminta untuk menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang “Karakteristik Geografis Indonesia”.
- 2) Elaborasi
- a) Siswa diminta berdiskusi untuk memperoleh jawaban.
- b) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- c) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dari jawaban kelompok yang maju.
- d) Bersama dengan siswa, guru menanggapi, memperjelas, dan

meluruskan jawaban dari tiap kelompok

3) Konfirmasi

- a) Bersama dengan siswa, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan dan meluruskan kesalahan pahaman tentang jawaban dalam kegiatan diskusi.
- b) Siswa di berikan guru kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 2) Mengakhiri pelajaran
- 3) Mengajak siswa berdo'a
- 4) Mengucapkan salam.

2. Observasi/Pengamatan

Kegiatan observasi akan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi akan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru saat pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dengan memberi tanda *check list* (✓).

3. Refleksi

Pada kegiatan refleksi peneliti menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Peneliti juga menganalisis keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Di siklus II dilakukan setelah melihat hasil belajar dari siklus I. Jika di siklus I berhasil maka tidak akan dilanjutkan ke siklus ke-II. Adapun langkah-langkah siklus I yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilaksanakan di TK Kristen Imanuel Nanga Pinoh Kabupaten Meelawi, penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada Hari Senin Tanggal 04 sampai dengan Hari Selasa Tanggal 05

Desember 2022. Pelaksanaan pertemuan menggunakan alokasi waktu 2x35 menit, yang digunakan untuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu Tanggal 7 sampai dengan Hari Kamis Tanggal 08 Desember 2022. Pelaksanaan pertemuan menggunakan alokasi waktu 2x70 menit, yang digunakan untuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penilaian lembar observasi/unjuk kerja dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang lebih valid.

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran diawali perencanaan pembelajaran sebelumnya, yaitu membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan menyusun desain pembelajaran, persiapan media dan alat pembelajaran, perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti meliputi membuat lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), lembar APKG pelaksanaan

tindakan yang digunakan saat peneliti menjadi observator pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I dan II tema yang digunakan yaitu “Keseimbangan Ekosistem” dengan subtema yang digunakan dengan model pembelajaran *group investigation* yaitu “Karakteristik Geografis Indonesia”. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP yang dirancang menggunakan model pembelajaran *group investigation*, lembar observasi afektif siswa, dan lembar observasi psikomotorik siswa, lembar observasi APKG. Pada penelitian ini lebih menekankan kepada kegiatan inti pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran tematik kelas V, dengan durasi yang dirasa cukup diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Guru terlebih dahulu mencantohkan serta memberi arahan tentang tugas-tugas yang harus di selesaikan anak, namun menggunakan tahap-tahapan mengajar yang telah ditentukan. Proses guru saat

mengajar harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti kepada guru.

Pada penelitian ini lebih menekankan kepada kegiatan inti yaitu guru mulai menyajikan masalah dengan bantuan media pembelajaran pada hari itu, media yang digunakan yaitu gambar peta Indonesia. Media yang akan digunakan tersebut disajikan sebagai masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, siswa harus mampu menyebutkan pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan respon terhadap masalah yang disajikan oleh guru. Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan penjelasan terkait letak geografis Indonesia, kemudian siswa mulai memecahkan masalah dengan menjawab soal pada Lembar Kerja Siswa yang telah dibagikan tiap kelompok.

Hasil pelaksanaan kelas tersebut, dapat dipaparkan verifikasi hasil tindakan yang diambil dari proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil APKG II Pada Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Nilai Rata -Rata	
	Siklus I	Siklus II
Kegiatan Awal	75,%	92,5%
Kegiatan Inti	72,20%	96,03%
Kegiatan Penutup	70,83%	91,66%
Rata -Rata	72,84%	93,66%
Persentase yang diperoleh		
Persentase Peningkatan		20,55%

Dijelaskan bahwa pada tabel di atas menyatakan bahwa perolehan APKG II dari Siklus I pada kegiatan awal yaitu sebesar 75,5% dengan kategori berkembang sesuai harapan, kegiatan Inti memperoleh nilai sebesar 70,20% dengan katagori berkembang sesuai harapan, dan pada kegiaan penutup mendacai nilai sebesar 70,83% dengan katagori berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada Siklus II di kegiatan Awam mendapatkan nilai sebesar 92,5%, pada kegiatan Inti mendapatkan nilai sebesar 96,03% dan pada kegiatan penutup

mendapatkan nilai sebesar 91,66%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan aktivitas mengajar guru atau APKG II mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II hal ini dapat terlihat dari hasil rekapitulasi APKG II pada Siklus I mendapatkan nilai rata –rata sebesar 72,84% dengan katagori berkembang sesuai harapan dan pada siklus II mendapatkan nilai rata –rata sebesar 93,66% dengan katagori berkembang sangat baik, peningkatan yang diperoleh pada siklus I dan II yaitu sebesar 20,55%.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai Rata - Rata/ Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	FJ	52,5	72,5	20
2	FS	62,5	72,5	10
3	RAP	67,5	77,5	10
4	AP	40	82,5	42,5
5	ANJ	62,5	67,5	5
6	AH	65	75	10
7	AZ	45	60	15
8	CPL	55	65	10
9	D	67,5	75	7,5
10	GAP	40	60	20
11	HA	40	52,5	12,5
12	IFS	57,5	72,5	15
Jumlah		655	832,5	177,7

Nilai Rata - Rata	54,58	69,37	14,79
Keberhasilan			
Keberhasilan Yang Diharapkan	80%		Meningkat

Jika dilihat dari hasil persentase tabel di atas peneliti mengetahui bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II semakin meningkat hal ini terlihat pada jumlah yang di peroleh pada tiap siklus dimana pada siklus I nilai rata-rata keberhasilan siswa yaitu 54,58 dimana masih dalam kriteria kurang baik, sedangkan pada siklus I siswa masih kesulitan memahami dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata keberhasilan siswa yaitu 69,37, dengan nilai rata-rata ini dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dari siklus I. Pada siklus II keterampilan berpikir kritis siswa meningkat, hal ini terlihat tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria Kurang Baik pada siklus II dimana sebelumnya pada siklus I masih ada beberapa siswa yang mendapatkan kriteria Kurang Baik pada pertemuan pertama dan kedua. Meningkatnya keterampilan berpikir

siswa pada siklus II juga terlihat dari sebanyak 83,33% siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Model pembelajaran *group investigation* ini merupakan sarana pembelajaran yang tepat diterapkan pada siswa SD khususnya di SDN 01 Pinoh Utara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 01 Pinoh Utara dalam mata pelajaran tematik Tahun Pelajaran 2022/2023 dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dimana pada hasil APKG I siklus I dan II mendapatkan nilai sebesar 69,63%, pada Siklus II mendapatkan nilai sebesar 89,28%, dari penjelasan tersebut dinyatakan bahwa pada APKG I ini terdapat peningkatan dari Siklus I dan Siklus Kedua hal ini bisa terlihat dari peningkatan persentase yang di peroleh yaitu 19,65%. Sedangkan pada hasil APKG II Siklus I kegiatan awal yaitu sebesar 75,5% dengan kategori berkembang sesuai harapan, kegiatan Inti memperoleh nilai sebesar 70,20% dengan katagori berkembang sesuai harapan, dan

pada kegiatan penutup mendacai nilai sebesar 70,83% dengan katagori berkembang sesuai harapan. Seangkan pada Siklus II di kegiatan Awal mendapatkan nilai sebesar 92,5%, pada kegiatan Inti mendapatkan nilai sebesar 96,03% dan pada kegiatan penutup mendapatkan nilai sebesar 91,66%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan aktivitas mengajar guru atau APKG II mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II hal ini dapat terlihat dari hasil rekapitulasi APKG II Siklus I mendapatkan nilai rata –rata sebesar 72,84% dengan katagori berkembang sesuai harapan dan siklus II mendapatkan nilai rata –rata sebesar 93,66% dengan katagori berkembang sangat baik, peningkatan yang diperoleh pada siklus I dan II yaitu sebesar 20,55%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat pada perolehan yang berhasil dicapai. Pada siklus I pertemuan pertama dari 12 anak dinyatakan bahwa ada 4 siswa yang mendapatkan kriteria Cukup Baik dengan

persentase 33,34% dan 8 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria Kurang Baik dengan persentase sebesar 66,66%. Sedangkan pada pertemuan kedua 6 siswa mendapatkan nilai kriteria Baik dengan jumlah persentase 50% dan 3 siswa mendapatkan nilai kriteria Cukup Baik dengan jumlah persentase sebesar 25%, dan 3 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria Kurang Baik dengan jumlah persentase 25%. Dengan demikian pada siklus I kemampuan memecahkan masalah pada anak belum meningkat hal ini dapat dilihat pada kriteria keberhasilan yaitu 66,6% dengan kategori Kurang Baik. Pada siklus I ini belum mencapai nilai kriteria keberhasilan yang di harapkan yaitu 80%. Pada siklus II pertemuan pertama dari 12 anak dinyatakan bahwa ada 2 orang anak yang mendapatkan kriteria Kurang Baik dengan persentase sebesar 16,67%, dan 3 siswa mendapatkan kriteria Cukup Baik dengan jumlah persentase 25% dan 7 siswa mendapatkan nilai kriteria Baik jumlah persentase 58,33%. Sedangkan pada pertemuan kedua 2 siswa mendapatkan nilai Cukup Baik jumlah persentase 16,67%, 9 siswa mendapatkan kriteria

Baik dengan jumlah persentase 75% dan 1 siswa mendapatkan kriteria Sangat Baik dengan persentase 8,33%. Pada siklus II keterampilan berpikir kritis siswa dikatakan sudah meningkat, hal ini dipat dilihat pada kriteria keberhasilan yaitu 83,33% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut telah melebihi pencapaian kriteria keberhasilan yang di harapkan yaitu 80%. Meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa pada penerapan model pembelajaran *group investigation* juga terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II dimana pada siklus II nilai siswa rata-rata meningkat dengan rata-rata peningkatan yaitu 14,72. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *group investigation* membuat siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* mampu memberikan manfaat bagi siswa terutama siswa menjadi kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan baik itu melalui lembar kerja siswa maupun melalui pertanyaan langsung dari guru.

Dengan melihat dari kondisi tiap siklus yaitu, siklus I, siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Pinoh Utara dalam mata pelajaran tematik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Pinoh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dengan persentase siswa yang tuntas KKM yaitu sebesar 83,33%. Hal tersebut telah melebihi pencapaian kriteria keberhasilan yang di harapkan yaitu 80%. Sedangkan pada hasil APKG II Siklus I mendapatkan nilai rata – rata sebesar 72,84% dengan katagori berkembang sesuai harapan dan siklus II mendapatkan nilai rata – rata sebesar 93,66% dengan katagori berkembang sangat baik. Dengan melihat dari kondisi tiap siklus yaitu, siklus I,

siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Pinoh Utara dalam mata pelajaran tematik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kepada kedua orang tua saya dan dosen pembimbing yang sudah mensuport saya. Terimakasih banyak atas dukungan kalian, semoga apa yang kalian cita-citakan dapat diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Nomor 104*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Kusumah, W & Dwitagama, D. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ratih Pratiwi, I. G. A., Manuaba, I. B.S., & Sujana, I.W. (2020). Kontribusi kecerdasan interpersonal dan aktualisasi diri dalam kelompok terhadap kompetensi pengetahuan IPS. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 4(2), 209,
- Rosidah, T. C., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal pendidikan dasar*, Vol 12 No (1), 87-103.
- Suharjo, A. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, A. (2017). Pengembangan materi bahan ajar pada mata kuliah wawasan ajar pada mata kuliah wawasan kebangsaan berbasis karakter pancasila, 5(2), 110-115.